

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada usia dini dilaksanakan untuk mengembangkan potensi anak agar anak mampu menghadapi persoalan-persoalan kreatif. Pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan dasar dalam pembentukan perilaku, penanaman nilai moral dan akhlak yang mulia, pengembangan intelegualitas yang tinggi, serta pengembangan fisik motorik. Mengingat bahwa anak usia dini rentang usia lahir sampai enam tahun merupakan rentang usia kritis, maka pendidikan yang dilakukan sejak dini ini sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan di masa yang akan datang.²

Diketahui, jika anak usia dini merupakan titik awal manusia dalam membentuk dan mengembangkan potensi. Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikenal dengan istilah loncatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga yang sering disebut usia emas (*The Golden Age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat di ulangi lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia. Usia ini merupakan fase kehidupan yang unik, dan sedang dalam proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang langsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.³

Dalam perkembangan anak usia dini, dibutuhkannya rangsangan untuk membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

² Suryana D, Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran, (Padang: UNP Press, 2013), hal. 42

³ Khairi, Husnuzziadatul. "Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun." *Jurnal Warna* 2.2 (2018): 16.

perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”⁴.

Pendidikan bagi anak usia dini sebagaimana pada tahap perkembangan anak, terdapat enam aspek perkembangan yang dapat di stimulasi dalam pendidikan anak usia dini salah satunya yaitu aspek perkembangan bahasa sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang anak.⁵ Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting sehingga harus diajarkan kepada anak sejak dini. Proses pemerolehan bahasa beserta pengalamannya sangat unik dan berbeda bagi tiap individu. Setiap tahapan perkembangan adalah penting dan berpengaruh pada penguasaan bahasa mereka. Banyak faktor yang ikut berperan baik *internal* seperti faktor biologis, jenis kelamin, kecerdasan, dan kesehatan anak itu sendiri, serta *eksternal* seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁶

Bahasa memiliki peran dalam perkembangan anak. Kemampuan berbahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional anak, dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi pada pendidikan lebih tinggi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.⁷

Kecakapan penggunaan bahasa dalam pikiran merupakan perkembangan kunci yang membantu anak memecahkan berbagai masalah baru, tidak semata-mata *trial and error* (coba-ralat). Perkembangan bahasa pada anak, baik bentuk maupun strukturnya sangat dipengaruhi oleh lingkungan anak dan lingkungan sekitarnya. Apakah seorang anak akan berkata kasar atau halus, lingkunganlah yang memberi masukan, terutama *domain vertical dan horizontal primer*

⁴ Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik, *Standar pendidikan anak usia dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009).

⁵ Zaini, Herman, and Kurnia Dewi. "Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1.1 (2017): 1-2.

⁶ Vit Ardyantama, *Perkembangan Bahasa Anak*, (Yogyakarta: Stiletto Indie Book, 2020), Hal. 7

⁷ Veryawan, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2022), hal. 64

(keluarga dan teman sebaya).⁸ Maka dari itu perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat perlu diperhatikan. Tidak hanya dari *internal* (keluarga) namun juga *eksternal* (lingkungan).

Memahami bahwa kedua aspek kecerdasan bahasa dan lingkungan bekerja sama bersama-sama, maka orang tua atau guru hendaknya dapat mengamati dan menganalisis kemampuan bahasa yang tepat bagi perkembangan bahasanya. Kecerdasan bahasa yang rendah bukan jaminan kemampuan bahasa anak tersebut akan selamanya buruk. Dengan memperhatikan lingkungan bahasa yang mendukung perkembangan penguasaan bahasa anak-anak kemampuannya akan ikut meningkat seiring bertambahnya waktu.⁹

Namun tidak sedikit juga anak yang mengalami keterlambatan dalam kemampuan berbahasanya, karena pengembangan bahasa ini merupakan salah satu indikator menyeluruh dari aspek perkembangan kognitif pada anak. Salah satu ciri anak yang mengalami keterlambatan dalam kemampuan berbahasa yaitu kecenderungan anak untuk mengucapkan kata-kata yang tidak jelas dan tepat sehingga menimbulkan kesalah pahaman antara anak dan orang lain serta anak cenderung memberika respon non verbal. Bermula dari asumsi tersebut, maka berdasarkan penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengembangkan bahasa anak yaitu bernyanyi. Melalui bernyanyi anak mendapatkan kata-kata baru, mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya dan membiasakan berbicara dengan baik serta mampu mengungkapkan perasaan dengan merasa percaya diri.¹⁰

Fakta menunjukkan bahwa, penguasaan bahasa pada anak masih rendah, khususnya dalam kemampuan menyimak dan berbicara. Hal ini nampak dari masih banyak anak yang tidak memahami arti kata yang ia dengar sehingga anak tidak mampu mengekspresikan dalam ungkapan kata bermakna ketika ia

⁸ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hal. 41

⁹ Vit Ardyantama, *Perkembangan Bahasa Anak*, (Yogyakarta: Stiletto Indie Book, 2020), hal. 21

¹⁰ Luthfillah, Nuruzahra, Heri Yusuf Muslihin, and Taopik Rahman. "Analisis Pengembangan Bahasa dan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi." *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 6.1 (2022): hal 5.

berbicara. Hal tersebut dipengaruhi oleh latar belakang keluarga yang kurang mendukung, pendekatan pembelajaran yang kurang menarik, komunikasi yang kurang hangat antara guru dengan siswa, serta penggunaan media yang kurang variatif. Selain itu, kesulitan anak dalam menerima bahasa yang diajarkan merupakan faktor utama yang menyebabkan keterlambatan anak dalam berbahasa.¹¹

Metode bernyanyi disebut juga metode dimana menghubungkan sebuah kalimat dengan tempo nada lagu secara dinamis. Dalam bernyanyi memiliki perbedaan dalam berbicara dikarenakan dalam bernyanyi diperlukan berbagai teknik tertentu, dimana halnya dalam berbicara tidak harus memakai teknik khusus atau tertentu. Bagi anak-anak, bernyanyi merupakan aktivitas yang cukup menyenangkan, dan kegiatan bernyanyi tersebut bisa membuat anak merasa puas. Bernyanyi juga menjadi batu loncatan bagi anak guna menuangkan pikiran dan perasaan yang ada di dalam hatinya. Pengelolaan kelas melalui pengalaman atau kegiatan bernyanyi berarti memakai syair-syair untuk menciptakan dan mengelola pembelajaran. Pada umumnya, syair-syair harus pas atau tepat dengan materi pembelajaran yang akan diberikan. Bernyanyi dapat memberikan keadaan belajar menjadi bersemangat dan riang gembira, maka dari itu akan berdampak pada perkembangan anak yang lebih optimal dan maksimal.¹²

Akan tetapi, kenyatannya tidak mudah menerapkan metode belajar dengan bernyanyi. Banyak hal yang harus dipersiapkan secara matang, baik dari pemilihan lagu, nada, kosa kata yang tepat, irama dan masih banyak lagi. Bernyanyi merupakan hal yang biasa dilakukan anak pada saat kondisi anak tidak bahagiapun bisa dilakukan dan anak bisa terbawa bahagia dengan nyanyian. Menerapkan metode nyanyian dengan bahasa asing yang dimana

¹¹ Winangsih, Naning, and Euis Masruroh. "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Bahasa (Menyimak) Anak Usia 5-6 Tahun Sekecamatan Cangkuang." *Islamic Journal of Education* 1.1 (2022): 34-47.

¹² Mardiah, Lisda Yuni, and Syahrul Ismet. "Implementasi metode bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan berbicara anak usia 4-6 tahun." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.1 (2021): 404.

supaya anak-anak mampu untuk mengikuti kembali pelafalan kata yang di contohkan, mengerti dan memahami kata yang di berikan oleh pendidik, ini merupakan tingkat kesulitan bagi anak dan sebuah tantangan bagi pendidik dalam pembelajaran, namun tidak menjadi kendala bagi pendidik untuk menerapkan metode ini walau dalam bahasa asing, dengan anak bahagia pembelajaran pun akan sangat mudah di terima oleh anak.¹³

Nyanyian disini sifatnya ialah untuk membantu anak dalam memahami materi dan bisa menghafal sebuah kosa kata yang akan dipraktekkan langsung dalam berkomunikasi disekolah atau diluar sekolah. Kosakata adalah salah satu aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak. Hal ini akan menjadi penilaian dalam pembelajaran sebagaimana disesuaikan dengan indikator (3.6 - 4.6) pembelajaran tentang kemampuan kognitif yaitu anak mampu menyebutkan dan melafalkan kembali kosakata tentang nama-nama binatang dalam bentuk bahasa inggris dan Indonesia, anak dapat mengingat, membedakan dan mengelompokan nama - nama binatang ternak berdasarkan bentuk, warna, ciri dan fungsinya dengan baik.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di lembaga RA Nurul Huda Banjarejo,¹⁵ di dapatkan hasil bahwa tingkat perkembangan bahasa anak sudah sangat bagus di usia tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya rata-rata anak sudah mampu berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik. Selain itu, anak sudah mampu menguasai kosa kata beberapa bahasa asing seperti mengenal angka, huruf, nama-nama hari, bulan, tahun, nama-nama hewan, buah, dan lain sebagainya dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Hal ini yang membuat peneliti ingin mengetahui penerapan metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan bahasa yang diterapkan oleh guru di RA Nurul Huda Banjarejo.

¹³ Herlina, Heni. "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak tentang Nama-Nama Binatang Ternak dalam Dua Bahasa (Inggris-Indonesia) melalui Metode Bernyanyi." *Journal of Earlychildhood Education (JoEE)* 1.1 (2020): 3.

¹⁴ *Ibid*, hal. 4

¹⁵ Observasi dan Wawancara di RA Nurul Huda Banjarejo, Pada Tanggal 27 Februari 2023

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan hanya terdapat pada fokus penelitian masing-masing peneliti serta memberikan hasil penelitian yang berbeda. Dimana penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada pengaruh, strategi metode bernyanyi terhadap peningkatan bahasa anak, sedangkan penelitian sekarang ini lebih memfokuskan pada penerapan metode bernyanyi yang dilakukan oleh guru terkait pengembangan bahasa anak melalui lagu-lagu berbahasa Indonesia maupun asing.

Berdasarkan uraian diatas, maka latar belakang bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun di RA Nurul Huda Banjarejo”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang diuraikan diatas, ada 3 fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan bahasa Indonesia anak pada usia 5-6 tahun di RA Nurul Huda Banjarejo ?
2. Bagaimana penerapan metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak pada usia 5-6 tahun di RA Nurul Huda Banjarejo ?
3. Bagaimana penerapan metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan bahasa Arab anak pada usia 5-6 tahun di RA Nurul Huda Banjarejo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan bahasa Indonesia anak pada usia 5-6 tahun di RA Nurul Huda Banjarejo.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak pada usia 5-6 tahun di RA Nurul Huda Banjarejo.

3. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan bahasa Arab anak pada usia 5-6 tahun di RA Nurul Huda Banjarejo.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian kegunaan yang direferensikan secara teoritis maupun praktis. Diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Memperluas khazanah pengetahuan peneliti dalam penerapannya, terutama dalam penerapan mengembangkan bahasa pada anak usia dini.
 - b. Diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan referensi dalam meningkatkan hasil belajar dan penerapan media pembelajaran anak usia dini.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengembangan bahasa melalui metode bernyanyi yang dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan untuk meningkatkan daya imajinasi anak usia dini sesuai dengan tahapan perkembangan.
 - b. Bagi Institusi (UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan atau sebagai informasi mengenai penerapan metode bernyanyi yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Sehingga perguruan tinggi tidak hanya menitik beratkan pendidikan pada pengetahuan agama dan moral saja tetapi juga pada pengetahuan intelektual pada anak usia dini.
 - c. Bagi Guru

Memberikan masukan dan wawasan pengetahuan perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan bahasa pada anak usia dini dengan menerapkan metode bernyanyi.
 - d. Bagi Peneliti

Menjadi wawasan tambahan dan perbandingan dalam menentukan pengembangan bahasa melalui metode bernyanyi

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai wadah meerapkan ilmu yang didapat membantu memperbaiki kualitas pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Huda Bnajarejo berkelanjutan serta menambah wawasan keilmuan peneliti khususnya dalam pembelajaran meningkatkan bahasa Indonesia, Inggris dan Arab.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman makna yang terkait pada pembahasan diatas, maka peneliti perlu memberikan keterangan-keterangan dari istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian, diantaranya:

1. Secara Konseptual

a. Metode Bernyanyi

Menyanyi merupakan aktivitas mengeluarkan suara dengan syair yang dilagukan atau berirama. Metode menyanyi adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara berdendang, dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata-kata yang mudah dihafal. Nyanyian merupakan alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Dalam pembelajaran dengan metode menyanyi berarti menciptakan pembelajaran dengan menggunakan syair yang dilakukan sesuai dengan materi yang diajarkan.¹⁶

b. Bahasa

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi antara masyarakat berupa bunyi yang dihasilkan oleh alat ucapan manusia, dan bunyi itu haruslah berupa symbol atau perlambangan. Bahasa juga dapat diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama.¹⁷

¹⁶ Eliyyil, Metode Belajar Anak Usia Dini, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 69

¹⁷ Ali Mustadi, Filosofi Teori dan Konsep Bahasa dan Sastra Indonesia (Yogyakarta: UNY Press, 2021), hal. 2

Dalam berbahasa, ada empat kemampuan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis.¹⁸

c. Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0- 6 tahun, sedangkan menurut para ahli adalah anak usia 0-8 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.¹⁹

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun di RA Nurul Huda Banjarejo” adalah pengembangan bahasa yang dilakukan oleh guru melalui metode bernyanyi salah satunya untuk mengembangkan bahasa Indonesia, Inggris dan Arab pada anak.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan 6 bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir sistematis. Adapun rancangan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bab I : Pendahuluan yang pembahasannya meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. Bab II : Kajian pustaka yang terbagi dalam tiga sub bab pembahasan meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradig penelitian.
3. Bab III : Metode penelitian meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

¹⁸ Veryawan, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2022), hal. 64

¹⁹ Huliyah, Muhiyatul. "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1.01 (2017). Hal 1

4. Bab IV : Hasil penelitian, pada bab ini memuat sub bab deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.
5. Bab V : Hasil ini berisi analisis temuan dari bab sebelumnya untuk menemukan sebuah hasil yang sesuai dengan rumusan masalah.
6. Bab VI : Penutup, yang memuat kesimpulan dari penelitian dan saran peneliti tentang hasil penelitian.